

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan menulis merupakan salah satu hal yang paling penting untuk dikuasai oleh peserta didik. Kemampuan menulis dapat dikuasai oleh siapa saja dengan tujuan untuk memberitahukan, meyakinkan, menghibur, dan mencurahkan perasaan melalui bahasa tulis sebagai alat mediana, sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Tulisan yang baik adalah tulisan yang dapat dipahami oleh pembaca tentang maksud dan tujuan yang dimuat pada tulisan tersebut.

Kemampuan menulis tidak dapat dikuasai melalui teori saja, melainkan harus dilakukan dengan latihan-latihan atau praktek. Oleh sebab itu, kemampuan menulis merupakan salah satu bagian dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang wajib dibelajarkan pada peserta didik. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diuraikan bahwa kompetensi dasar yang harus dicapai untuk aspek menulis antara lain, menulis buku harian, menulis surat pribadi dan surat dinas, menulis pesan singkat, menulis laporan, menulis teks berita, menulis pidato, menulis iklan, menulis karangan, menulis pantun yang sesuai syarat-syarat pantun, dan masih banyak yang lain dalam aspek menulis. Dari beberapa kompetensi dasar yang harus dicapai tersebut, penulis tertarik pada keterampilan menulis pantun yang sesuai syarat-syarat pantun.

Pantun merupakan bentuk puisi asli Indonesia (Melayu). Istilah pantun pernah menjadi perdebatan sebagian pengamat sastra. Sebagian dari mereka menyatakan bahwa kata pantun berarti misal, seperti, umpama pengertian semacam ini juga termuat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Sugiaro, 2006: 11). Kata pantun berasal dari akar kata 'tun' dalam bahasa Kawi (Jawa

Kuno), berarti tuntun-atuntun, dalam bahasa Indonesia berarti mengatur (Waridah, 2010: 28). Meskipun ada perbedaan pendapat dari para ahli mengenai asal-usul kata pantun, namun satu hal yang perlu digarisbawahi adalah bahwa pantun merupakan salah satu bentuk puisi lama milik budaya asli Indonesia dan merupakan ciri khas yang mudah dikenali.

Pada penulisan pantun, hal yang harus diperhatikan oleh peserta didik adalah: (1) jumlah baris dalam setiap bait, (2) baris pertama dan kedua sampiran, (3) baris ketiga dan keempat isi, (4) pola sajak akhirnya, (5) dalam satu baris terdiri atas 8-12 suku kata (Alisjahbana, 1984:15). Oleh sebab itu tujuan yang dicapai melalui pembelajaran menulis pantun adalah agar peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan menulis pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru diharapkan dapat menciptakan suasana kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar secara maksimal agar dapat membantu pemahaman peserta didik terhadap kemampuan menulis pantun.

Namun, kenyataan yang diperoleh penulis pada saat wawancara dengan guru pengajar bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Limboto bahwa peserta didik kelas VII^A belum mampu menulis pantun sesuai dengan syarat-syarat pantun yang baik. Ketidakmampuan peserta didik tersebut dapat dilihat pada hal-hal sebagai berikut: (a) peserta didik belum mampu menulis pantun sesuai dengan sampiran dan isi pantun, (b) peserta didik belum mampu menulis pantun sesuai dengan rima dan jumlah suku kata dalam satu baris, (c) banyak faktor yang menjadi penyebab antara lain: kurang seriusnya peserta didik mengikuti materi menulis pantun, keterbatasan alokasi waktu menulis pantun, belum optimalnya penerapan model pembelajaran.

Permasalahan di atas, perlu mendapat perhatian yang serius sebab jika dibiarkan akan terus berkembang dan berdampak tidak tercapainya tujuan pembelajaran khususnya dalam

menulis pantun. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan oleh penulis untuk memperoleh kemampuan peserta didik dalam menulis pantun sesuai syarat-syarat pantun.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikemukakan identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Peserta didik kurang mampu menulis pantun sesuai dengan isi dan sampiran
- b. Peserta didik kurang mampu menulis pantun sesuai dengan rima dan jumlah suku kata dalam baris
- c. Peserta didik kurang serius mengikuti materi menulis pantun
- d. Keterbatasan alokasi waktu dalam menulis pantun
- e. Belum optimalnya model pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yakni kemampuan peserta didik menulis pantun sesuai syarat-syarat pantun.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan peserta didik menulis pantun sesuai syarat-syarat pantun?
- b. Apa kendala peserta didik dalam menulis pantun?
- c. Bagaimana solusi untuk memecahkan kendala-kendala yang dialami peserta didik dalam menulis pantun?

1.5 Defenisi Operasional

Defenisi operasional merupakan bagian dari penelitian yang berfungsi untuk menguraikan dan mempertegas kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian. Kata-kata dalam judul penelitian ini diuraikan secara operasional sebagai berikut:

- a. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor nilai yang diperoleh peserta didik melalui tes kemampuan menulis pantun yang berbentuk tes objektif dan tes unjuk hasil.
- b. Menulis pantun dalam penelitian ini adalah menyusun dan melengkapi isi pantun yang rumpang dengan memperhatikan syarat-syarat penulisan pantun yang terdiri atas sampiran, isi, rima, serta jumlah suku kata dalam satu bait.

Berdasarkan pengertian diatas, Jadi yang dimaksud dengan kemampuan menulis pantun dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik menentukan syarat-syarat pantun dan melengkapi isi pantun dengan memperhatikan syarat-syarat penulisan pantun (isi, sampiran, rima, serta jumlah suku kata dalam baris)

1.6 Tujuan Penelitian

1.6.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan peserta didik kelas VII^A SMP Negeri 4 Limboto dalam menulis pantun.

1.6.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan kemampuan peserta didik menulis pantun sesuai syarat-syarat pantun.

- b. Mendeskripsikan kendala peserta didik dalam menulis pantun.
- c. Mendeskripsikan solusi untuk memecahkan kendala-kendala yang dialami peserta didik dalam menulis pantun.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka peningkatan kualitas proses pembelajaran bahasa Indonesia.

- b. Manfaat bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat memperoleh informasi tentang kemampuan mereka dalam menulis pantun sesuai syarat-syarat pantun sehingga dengan informasi tersebut peserta didik dapat berupaya untuk meningkatkan kualitas kemampuannya secara lebih baik, terutama dalam menulis sampiran, isi, dan rima pada pantun.

- c. Manfaat bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam pembelajaran menulis pantun sesuai syarat-syarat pantun. Sehingga dapat dijadikan acuan bagi peneliti sebagai calon pendidik.